

STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI WILAYAH PESISIR DI KECAMATAN MEMPAWAH HILIR KABUPATEN MEMPAWAH

Kasih Anggarini¹, Nana Novita Pratiwi², Firsta Rekayasa Hernovianty²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura,

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura

Email : kanggarini24@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Mempawah Hilir memiliki letak geografis yang berbatasan langsung dengan Laut Natuna dan berpotensi wilayah untuk pengembangan wilayah pesisir sebagai penunjang ekonomi masyarakat setempat. Kecamatan Mempawah Hilir memiliki kegiatan perikanan tangkap dan budidaya, namun pengolahan hasil sumberdaya tersebut masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan guna mengetahui strategi apa yang tepat bagi ekonomi wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif asosiatif menggunakan metode LQ dan SWOT. Faktor internal wilayah pesisir Kecamatan Mempawah Hilir yang memiliki potensi perikanan tangkap dan budidaya, namun terdapat kelemahan dalam pemanfaatan hasil sumberdaya tersebut tergolong rendah. Faktor eksternal wilayah pesisir Kecamatan Mempawah Hilir memiliki peluang geografis yang mempengaruhi kegiatan didalam wilayah, namun terdapat pula ancaman lingkungan yang mempengaruhi wilayah tersebut. Hasil metode SWOT menunjukkan bahwa strategi pengembangan ekonomi wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir terletak pada Kuadran I dengan skor sumbu X 0,66 dan Y 0,63 yakni menggunakan strategi S-O dengan pengembangan industri pengolahan perikanan berbasis masyarakat.

Kata kunci: ekonomi wilayah, sektor perikanan, wilayah pesisir

Abstract

[Economic Development Strategies of the Coastal Region in Mempawah Hilir Subdistrict Mempawah Regency]. Mempawah Hilir District has a geographical location directly next to the Natuna Sea and potential of the coastal region is aim support the local community economy. Mempawah Hilir Subdistrict has fishery activities, but still lack to process those resources. Therefore, this study is aim to figure the economic development strategy of the coastal region of Mempawah Hilir Subdistrict. The approach in this study is qualitative with associative descriptive analysis supported by LQ method and SWOT. Internal scope of the coastal region has potential in fishery activities but to take advantage of those resources as weakness. While external scope of the coastal region it has geographical opportunities that affect activities within the region, but there are also environmental threats. The results of the SWOT method show that the economic development strategy of the coastal region in the Mempawah Hilir Subdistrict is in Quadrant I with score of X axis 0,66 and Y axis 0,63 and namely the S-O strategy as fish processing industry with local community based.

Keywords: regional economic, fishery sector, coastal region

1. Pendahuluan

Wilayah pesisir merupakan pertemuan antara kawasan laut dan darat yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lainnya, baik secara biogeofisik maupun sosial ekonomi. Ke arah darat, wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat – sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut, wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses – proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat (Poernomosidhi, 2007).

Tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Mempawah berbasiskan sektor pertanian, perikanan dan kelautan dengan mengoptimalkan sumber daya alam, sumber daya manusia serta teknologi (RTRW Kabupaten Mempawah Tahun 2014–2034). Hal ini juga dijabarkan lebih dalam pada di mana Kecamatan Mempawah Hilir ditunjuk sebagai bagian ibukota Kabupaten Mempawah. Tujuan penataan ruang Kota Mempawah adalah mewujudkan Kota Mempawah sebagai kota pesisir dan pusat pelayanan kabupaten yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dengan strategi pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM), pengembangan kawasan pelabuhan terpadu, dan strategi pengembangan perdagangan dan

jasa (RDTR Kota Mempawah Tahun 2013–2033). Berdasarkan hasil observasi, potensi–potensi wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir terdapat kegiatan perikanan tangkap dan perikanan budidaya, adanya pelabuhan regional dan tempat pemasaran hasil tangkapan nelayan, serta memiliki kawasan konservasi hutan mangrove. Namun, masih terdapat hal–hal yang menghambat berkembangnya ekonomi wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir.

Dalam pengambilan keputusan pembangunan wilayah pesisir, perlu dipertimbangkan bagaimana menyeimbangkan antara tiga hal tersebut dan bagaimana memilih alternatif optimal untuk mengatasi permasalahan dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir. Didalam ketiga aspek tersebut, juga didukung oleh aspek kelembagaan (Chen *et al*, 2013). Permasalahan yang dijumpai dalam kajian ekonomi pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir adalah dari aspek sosial ekonomi rendahnya kualitas sumber daya manusia, kemiskinan penduduk pesisir, kurangnya pemahaman terhadap nilai sumberdaya, belum adanya manajemen distribusi, dan masih rendah modal usaha. Dari aspek fisik yaitu adanya kerusakan fisik habitat serta kurangnya sarana dan prasarana. Dari aspek kelembagaan adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pemanfaatan dan pengelolaan wilayah pesisir, sehingga program–program di wilayah pesisir tidak dapat berjalan secara optimal (Witarsa, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan ekonomi wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir dengan sasaran mengidentifikasi faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan, dan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang ada di wilayah tersebut.

2. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur kebijakan dan penelitian terdahulu. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan sifat terbuka dimana pertanyaan tidak terbatas dan jawaban tak terikat. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan pemilihan sumber informan wawancara antara lain pemangku pemerintahan maupun masyarakat wilayah pesisir.

Teknik analisis deskriptif asosiatif digunakan untuk menjelaskan wilayah pesisir Kecamatan Mempawah Hilir dari hasil wawancara dengan responden yang data nya dituangkan dalam bentuk kalimat yang didukung analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis SWOT. Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi yang menjadi basis di wilayah pesisir Kecamatan Mempawah Hilir. Dari perhitungan LQ kriteria umum yang dihasilkan adalah:

1) Jika $LQ > 1$, disebut sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi dari pada tingkat wilayah acuan.

2) Jika $LQ < 1$, disebut sektor non–basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah dari pada tingkat wilayah acuan.

3) Jika $LQ = 1$, maka tingkat spesialisasi daerah sama dengan tingkat wilayah acuan.

Jika menggunakan data PDB/PNB dalam Tarigan (2005), LQ dapat dirumuskan berikut:

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}}$$

Keterangan :

x_i : PDRB sektor i di Kecamatan

PDRB : Total PDRB di Kecamatan

X_i : PDRB sektor i Kabupaten

PNB : Total PDRB di Kabupaten

Selanjutnya, analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor internal yaitu *strength* dan *weakness*, serta faktor eksternal yaitu *opportunity* dan *threat* (Arifin dan Roem, 2016). Peneliti merumuskan faktor–faktor SWOT berdasarkan hasilajian aspek wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir. Penilaian dalam pembobotan faktor dan rating tersebut dilakukan oleh responden yang telah disebutkan sebelumnya. Para responden tersebut memberikan penilaian pada bobot faktor dan rating sesuai ketentuan nilai skala yaitu menggunakan nilai skala 1–4. Bobot faktor yang didapat akan menghasilkan nilai bobot relatif dengan syarat total disetiap faktor ialah 1,00. Nilai skor didapatkan dari hasil perkalian nilai bobot relatif dengan rating yang telah ditentukan. Jumlah skor akan digunakan untuk menentukan nilai sumbu X (kekuatan – kelemahan) dan sumbu Y (peluang – ancaman). Pertemuan titik antara kedua sumbu tersebut akan menentukan kuadran yang menjadi fokus strategi pengembangan ekonomi wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir.

3. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Sektor Unggulan Wilayah Pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir: Tujuan penataan ruang Kabupaten Mempawah adalah untuk mewujudkan ruang wilayah yang berbasis sektor pertanian, perikanan dan kelautan dengan mengoptimalkan sumber daya alam, sumber daya manusia serta teknologi untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan sejahtera (RTRW Kabupaten Mempawah Tahun 2014–2034). Wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir memanfaatkan pelabuhan regional yakni Pelabuhan Terpadu Kuala Mempawah yang memiliki peran sebagai pangkalan pendaratan ikan tangkap, serta menghubungkan Kabupaten Mempawah dengan daerah–daerah lain yang memiliki jarak relatif dekat (RZWP3K Kabupaten Mempawah Tahun 2011–2031). Sektor perikanan merupakan strategi pengembangan yang memiliki tujuan ekologis yaitu untuk menjaga keseimbangan ekologi kawasan pesisir, dan tujuan ekonomis untuk menyediakan ruang bagi pengembangan ekonomi masyarakat yang berbasis perikanan (RDTR Kota Mempawah Tahun 2013–2033). Hasil sinkronisasi ketiga kebijakan

tersebut adalah mengembangkan wilayah pesisir Kecamatan Mempawah dengan mengoptimalkan potensi sumber daya bidang perikanan dan kelautan serta didukung oleh fasilitas Pelabuhan Terpadu secara produktif dan berkelanjutan.

Perhitungan LQ diolah dari data Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Mempawah Hilir Atas Dasar Harga Berlaku 2010 Menurut Lapangan Usaha tahun 2014–2016. Perhitungan LQ Kecamatan Mempawah Hilir menunjukkan sektor yang terbesar adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib. Kegiatan yang berhubungan dengan administrasi dan pemerintahan berpusat di Kecamatan Mempawah Hilir mengingat wilayah tersebut merupakan bagian dari ibukota Kabupaten Mempawah.

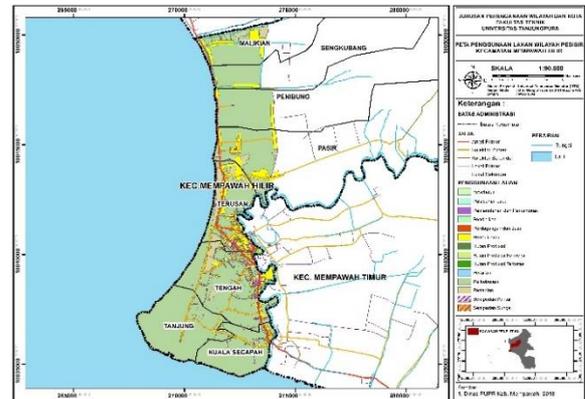
Tabel 1. Analisis LQ Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kecamatan Mempawah Hilir Tahun 2014–2016 (Hasil Analisis, 2019)

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	0,88	0,89	0,90
Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,10	1,21	1,17
Perikanan	1,70	1,80	1,88

Hasil observasi menunjukkan terdapat sektor perikanan baik tangkap maupun budidaya dalam kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Dalam lingkup pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir, dapat dilakukan perhitungan terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Hasil perhitungan LQ sektor ini dapat menunjukkan sub sektor mana yang menjadi basis untuk strategi pengembangan ekonomi wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir. Hasil analisis menunjukkan bahwa sub sektor perikanan menjadi basis karena nilai $LQ > 1$. Hal ini dapat sejalan dengan kebijakan tata ruang Kecamatan Mempawah Hilir, serta dukungan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sektor perikanan merupakan salah satu sektor potensial yang dapat dikembangkan dan memiliki nilai ekonomi yang cukup signifikan.

Kajian Deliniasi Wilayah Pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir : Kecamatan Mempawah Hilir terdiri dari 5 desa yaitu Desa Malikian, Desa Sengkubang, Desa Penibung, Desa Pasir, dan Desa Kuala Secapah, serta 3 kelurahan yaitu Kelurahan Tengah, Kelurahan Terusan dan Kelurahan Tanjung. Dalam penelitian diasumsikan bahwa radius batas darat wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir berdasarkan penggunaan lahan yakni 1,2 km hingga 2,8 km dari bibir pantai yang ditinjau dari

penggunaan lahan yang ada, serta dideliniasi dengan mengikuti jalan lokal primer yang menghubungkan 4 desa yaitu Desa Malikian, Desa Sengkubang, Desa Penibung, dan Desa Pasir. Penggunaan lahan juga menunjukkan dimana terdapat kegiatan masyarakat yang dapat menimbulkan dampak secara nyata terhadap lingkungan dan sumber daya di wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir.



Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan Pesisir Kecamatan Mempawah Hilir (Dinas PUPR Kabupaten Mempawah, 2019)

Kajian Aspek Wilayah Pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir :

1) Aspek Sosial Budaya

Mata pencaharian masyarakat yang khas dari wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir yaitu nelayan. Para nelayan umumnya bekerja mulai pukul 05.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB setiap harinya. Selain menjadi nelayan, masyarakat setempat juga memiliki pekerjaan sampingan di Mempawah Mangrove Park antara lain penjaga parkir dan membuka jasa penyeberangan ke Pulau Penibung, dan terkadang ikut dalam kegiatan pembibitan dan penanaman mangrove. Salah satu potensi Kelurahan Tengah adalah keramba ikan air tawar. Komoditas utamanya adalah ikan nila merah. Kelurahan Terusan lebih dominan bekerja sebagai pegawai pemerintahan, begitupula dengan Kelurahan Tengah, mengingat kegiatan perkotaan dan berbagai kantor pemerintahan skala kabupaten berada di kedua kelurahan tersebut.

Para nelayan memiliki target pulang dari melaut hasil tangkapan atau kapasitas kapal terpenuhi, namun bisa saja faktanya hasil tangkapan sedikit jadi mereka memilih melaut di hari berikutnya. Lain hal dengan pembudidaya ikan nila merah yang memiliki target berhasil panen ikan minimal 70% dari 100% dalam sekali siklus. Banyak pekerja terutama di bidang perikanan memiliki tingkat pendidikan terakhir yang hanya sampai SMP dan SMA. Dari faktor tersebut, mengakibatkan pola pikir masyarakat bahwa pendidikan bukan hal mutlak untuk meningkatkan kesejahteraan. Tingkat pendidikan yang rendah tidak menjadikan tingkat pengetahuan para pekerja tentang bidang yang digelutinya juga rendah. Pengetahuan

akan bidangnya juga diiringi dengan kedisiplinan para pekerja dalam menekuni pekerjaannya.

Masyarakat pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir terdapat berbagai macam etnis. Keberagaman tersebut bahkan menjadikan daya tarik seperti event tahunan upacara robo'-robo' yang biasa di lakukan di Sungai Mempawah dengan memanfaatkan kapal para nelayan untuk memeriahkan upacara.

2) Aspek Ekonomi

Hasil tangkapan para nelayan antara lain ikan-ikan berukuran kecil biasa mencapai 10 kg, ikan gembung yang dapat mencapai 30-50 kg, serta udang yang dapat mencapai 30-40 kg. Pengeluaran dalam sekali melaut pulang-pergi dapat menghabiskan sekitar Rp.100.000,- untuk penggunaan bahan bakar bensin atau solar dan membeli es untuk mengawetkan hasil tangkapan. Budidaya yang dilakukan adalah pembesaran ikan nila merah. Pembudidaya membeli benih ikan mulai dari Rp.250,- sampai Rp.600,- per ekor. Budidaya ikan nila hanya bisa dilakukan setiap 6 bulan sekali. Dalam sekali siklus dapat menghabiskan modal sebanyak mulai Rp.25.000.000,- bahkan hingga Rp.50.000.000,-.

Hasil tangkapan nelayan dijual ke pengepul atau tengkulak. Dalam sekali melaut para nelayan bisa mendapatkan sekitar Rp.2.000.000,- yang akan dibagi rata ke anggota kelompok sebesar Rp.200.000,- sampai Rp.300.000,-. Begitupula dengan pembudidaya ikan nila merah yang menjual ke tengkulak bahkan masyarakat dapat membeli langsung ke pembudidaya. Ikan nila memiliki nilai harga jual sebesar Rp.25.000,- sehingga dalam sekali panen per siklus bisa mencapai kurang lebih Rp.100.000.000,-. Hasil jual dibagi 50% untuk anggota kelompok, dan 50% untuk kas kelompok.

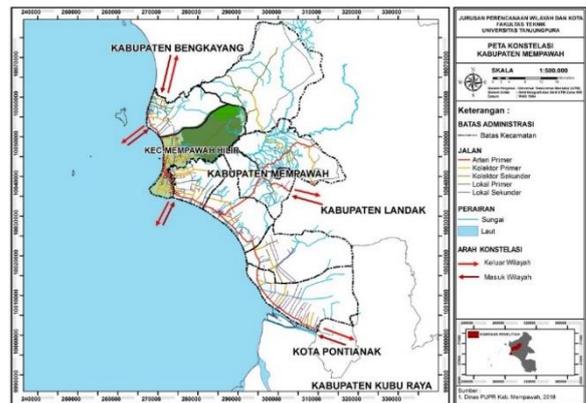
Kegiatan pemasaran lainnya adalah pedagang yang menjual hasil tangkapan laut dengan lapak yang dibangun pribadi. Tak hanya menjual hasil tangkapan dari nelayan sekitar, para pedagang ikan juga mendapatkan dari Pasar Flamboyan, karena sebagai induk pasar yang menerima segala macam komoditi dari berbagai daerah. Pendapatan yang mereka dapatkan mulai Rp.500.000 hingga Rp.1.000.000 per hari.

Para pedagang menggunakan modal dari pribadi sendiri atau sebagian dari pendapatan menjual hasil tangkapan. Para nelayan mendapatkan sumber modal dari iuran atau tabungan kelompok, serta dari sebagian penghasilan yang didapatkan. Para pembudidaya menggunakan modal yang berasal dari 50% hasil penjualan setiap siklusnya. Setiap tahunnya mereka berusaha mendapatkan bantuan dari pemerintah kabupaten maupun desa. Beberapa waktu terakhir, khususnya pemerintah desa tidak memiliki dan kurangnya pengembangan dan penguatan permodalan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) karena kurangnya SDM.

Para nelayan mendapatkan fasilitas berupa dermaga, kapal dan jaring. Begitupula pembudidaya

ikan nila merah yang setiap tahunnya bisa mendapatkan bantuan peralatan keramba, pakan, hingga benih ikan. Para pedagang ikan sebenarnya mendapat kesempatan untuk berjualan di Pasar Ikan Tunas Baru dekat TPI Pelabuhan Terpadu Kuala Mempawah, namun mereka tak memanfaatkannya mengingat lokasi tepi Jalan Raya Daeng Manambon menjadi lokasi strategis untuk dijangkau masyarakat.

Kedudukan wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir dapat dilihat dari Gambar 2 menunjukkan peta konstelasi yang menunjukkan arah keluar dan masuk ke wilayah tersebut dengan ditunjang berbagai infrastruktur. Jalan arteri primer di Kecamatan Mempawah Hilir menghubungkan antar kecamatan di Kabupaten Mempawah, serta juga menghubungkan ke Kota Pontianak, Kabupaten Landak, Kabupaten Bengkayang, hingga Kota Singkawang. Selain infrastruktur jalan, terdapat pengaruh arah keluar dan masuk dari peluang infrastruktur Pelabuhan Internasional Kijing, Kecamatan Sungai Kunyit dan Pelabuhan Terpadu Kuala Mempawah, Kecamatan Mempawah Hilir.



Gambar 2. Peta Konstelasi Kecamatan Mempawah Hilir (Dinas PUPR Kabupaten Mempawah, 2019)

3) Aspek Lingkungan

Bulan November dan Desember merupakan bulan yang berlangsung musim hujan intensitas tinggi. Nelayan bisa tidak pergi melaut karena angin kencang menyebabkan gelombang besar mulai dari 2,5 meter. Air hujan dapat menyebabkan air sungai sebagai media tambak menjadi tinggi tingkat keasamannya yang mengakibatkan ikan bisa mati. Pencemaran air oleh perkebunan kelapa sawit dan merkuri juga dapat menyebabkan ikan air tawar tidak dapat bertahan hidup. Pencemaran sampah menjadi masalah bagi nelayan karena barang tersebut masuk ke baling-baling mesin yang akhirnya merusak mesin tersebut. Wilayah pesisir identik dengan permasalahan abrasi. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya abrasi adalah dengan penanaman mangrove pantai atau dengan kubus beton (*breakwater*). Wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir berbatasan langsung dengan Laut Natuna. Kecamatan Mempawah Hilir juga dilalui DAS Mempawah atau Sungai Mempawah. Di sungai inilah dimanfaatkan sebagai lokasi budidaya perikanan air tawar juga perayaan upacara adat robo'-robo'.

4) Aspek Kelembagaan

Program dari pemerintahan dapat diperoleh dengan mengajukan proposal dari suatu kelompok. Program yang terealisasi dengan baik yaitu peresmian Mempawah Mangrove Conservation (MMC), dan keramba ikan nila merah di Kelurahan Tengah oleh Pengembangan Usaha Mina Mandiri Perikanan Budidaya (PUMM–PB). Kelompok pekerja yang dapat ditemui di wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir seperti kelompok nelayan “Teguh Samudera” yang dan kelompok pembudidaya ikan air tawar “Berkah Sehati”. Jumlah anggota kelompok mulai dari 10-12 orang. Peran kelompok adalah sebagai sarana aspirasi dan kerjasama antar sesama anggota, rapat rutin serta membayar iuran kelompok.

Kajian Faktor Internal dan Faktor Eksternal Wilayah Pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir:

Faktor internal wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), serta faktor eksternal merupakan faktor luar (selain wilayah penelitian) yang mempengaruhi pengembangan wilayah didalamnya. Faktor eksternal wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir meliputi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Berikut identifikasi 4 (empat) elemen dalam faktor internal dan faktor eksternal:

a) Faktor Kekuatan (*Strength*)

- Terdapat kelompok masyarakat yang menaungi kegiatan produksi perikanan.
- Terdapat potensi pariwisata tradisional dan ekowisata.
- Potensi kegiatan perikanan tangkap yang beragam.
- Potensi kegiatan perikanan budidaya yang melimpah.
- Memiliki aksesibilitas yang baik menuju dan keluar wilayah pesisir.
- Pemasaran hasil produksi perikanan yang mudah dijangkau masyarakat.
- Dukungan keberadaan Pelabuhan Terpadu Kuala Mempawah.

b) Faktor Kelemahan (*Weakness*)

- Tingkat pendidikan dan pelatihan yang rendah.
- Pengolahan hasil perikanan minim.
- Pendapatan dari produktivitas perikanan tergolong rendah.
- Kurang memanfaatkan fasilitas pemasaran yang ada.
- Kurangnya pengembangan fungsi BUMDES.

c) Faktor Peluang (*Opportunity*)

- Wilayah pesisir Kecamatan Mempawah Hilir dilalui jalur utara Kalimantan Barat dimana Kecamatan Mempawah Hilir berfungsi sebagai penghubung antar dua kota.
- Wilayah pesisir Kecamatan Mempawah Hilir dilalui jalur perairan Laut Natuna.

- Terdapat perairan DAS Mempawah yang dimanfaatkan budidaya ikan air tawar.
- Dukungan kebijakan pemerintah atau program organisasi lain.
- Terdapat Pelabuhan Internasional Kijing sebagai peluang pemasaran

d) Faktor Ancaman (*Threat*)

- Cuaca yang tidak dapat diprediksi atau pancaroba.
- Pencemaran lingkungan yang mengancam kegiatan produksi perikanan.
- Bahaya abrasi pantai yang mengancam ekosistem pesisir.
- Daya saing akan hasil produksi perikanan dengan wilayah pesisir lainnya.

Analisis SWOT: Perhitungan analisis SWOT membandingkan antara kedua faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman.

Tabel 2. Faktor Strategis Internal (IFAS) dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir (Hasil Analisis, 2019)

No.	Faktor Strategis	Bobot Faktor	Bobot Relatif	Rating	Skor
Faktor Kekuatan					
1.	Terdapat kelompok masyarakat yang menaungi kegiatan produksi perikanan.	4	0,16	4	0,64
2.	Terdapat potensi pariwisata tradisional dan ekowisata di wilayah pesisir.	4	0,16	4	0,64
3.	Potensi kegiatan perikanan tangkap yang beragam.	3	0,12	4	0,48
4.	Potensi kegiatan perikanan budidaya yang melimpah.	3	0,12	3	0,36
5.	Memiliki aksesibilitas yang baik menuju dan keluar wilayah pesisir.	4	0,16	4	0,64
6.	Pemasaran hasil produksi perikanan yang mudah dijangkau masyarakat.	4	0,16	4	0,64
7.	Dukungan keberadaan Pelabuhan Terpadu Kuala Mempawah.	3	0,12	3	0,36
Total		25	1,00		3,76
Faktor Kelemahan					
1.	Tingkat pendidikan dan	2	0,20	3	0,60

Lanjutan Tabel 2

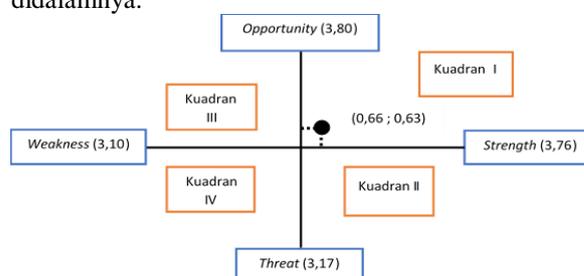
No.	Faktor Strategis	Bobot Faktor	Bobot Relatif	Rating	Skor
2.	pelatihan yang rendah. Pengolahan hasil perikanan minim.	3	0,30	3	0,90
3.	Pendapatan dari produktivitas perikanan tergolong rendah.	2	0,20	3	0,60
4.	Kurang memanfaatkan fasilitas pemasaran yang ada.	2	0,20	3	0,60
5.	Kurangnya pengembangan fungsi BUMDES.	1	0,10	4	0,40
Total		10	1,00		3,10

Tabel 3. Faktor Strategis Eksternal (EFAS) dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir (Hasil Analisis, 2019)

No.	Faktor Strategis	Bobot Faktor	Bobot Relatif	Rating	Skor
Faktor Peluang					
1.	Wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir dilalui jalur utara Kalimantan Barat yang menghubungkan 2 kota.	4	0,20	3	0,60
2.	Wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir berdampingan dengan Laut Natuna.	4	0,20	4	0,80
3.	Terdapat perairan DAS Mempawah yang dimanfaatkan budidaya ikan air tawar.	4	0,20	4	0,80
4.	Dukungan kebijakan pemerintah atau program organisasi lain.	4	0,20	4	0,80
5.	Terdapat Pelabuhan Internasional Kijing sebagai peluang pemasaran.	4	0,20	4	0,80
Total		20	1,00		3,80
Faktor Ancaman					
1.	Cuaca yang tidak dapat diprediksi pancaroba.	1	0,17	4	0,68
2.	Pencemaran lingkungan yang mengancam kegiatan produksi perikanan.	1	0,17	3	0,51
3.	Bahaya abrasi pantai yang mengancam ekosistem pesisir.	2	0,33	3	0,99

No.	Faktor Strategis	Bobot Faktor	Bobot Relatif	Rating	Skor
4.	Daya saing akan hasil produksi perikanan.	2	0,33	3	0,99
Total		6	1,00		3,17

Hasil perhitungan IFAS menunjukkan skor faktor kekuatan (S) adalah 3,76 dan faktor kelemahan (W) adalah 3,10 sehingga mendapatkan nilai sumbu X yakni 0,66. Hasil perhitungan EFAS menunjukkan skor faktor peluang (O) adalah 3,80 dan faktor ancaman (T) adalah 3,17 sehingga mendapatkan nilai sumbu Y yakni 0,63. Strategi pengembangan ekonomi wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir terletak pada Kuadran I atau strategi S-O. Pada kuadran tersebut menggabungkan kekuatan di dalam wilayah dengan peluang di luar yang mempengaruhi wilayah didalamnya.

**Gambar 3.** Diagram Analisis SWOT Kawasan Pesisir Kecamatan Mempawah Hilir (Hasil Analisis, 2019)

Strategi Pengembangan Ekonomi Wilayah Pesisir Kecamatan Mempawah Hilir:

Strategi pengembangan ekonomi wilayah pesisir yang dapat dikembangkan adalah industri pengolahan ikan berbasis masyarakat. Strategi ini berkesinambungan dengan kebijakan tata ruang yakni RTRW Kabupaten Mempawah, Kecamatan Mempawah Hilir diarahkan sebagai kawasan peruntukan pengolahan perikanan, sedangkan dalam RDTR Kota Mempawah dirumuskan strategi pengembangan pusat produksi perikanan dan industri pengolahan yang berbasis perikanan antara lain pengembangan kawasan khusus perikanan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjangnya, serta mengarahkan pengembangan kegiatan industri yang terintegrasi dengan kawasan permukiman nelayan dan kawasan pelabuhan perikanan. Berikut strategi pengembangan ekonomi wilayah pesisir di Kecamatan Mempawah Hilir berbasis sektor perikanan:

- Mendukung peran kelompok masyarakat guna meningkatkan kinerja dan produktivitas kegiatan pengolahan perikanan dengan membentuk kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar). Sosialisasi dan pelatihan diperlukan diawal rangkaian pengolahan, karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan cara mengolah hasil perikanan. Hal ini diharapkan pendapatan masyarakat bertambah, juga menambah inovasi dan kreativitas masyarakat.

- Optimalisasi hasil produksi baik perikanan tangkap maupun budidaya dilakukan dengan berbasis *co-management* yang memadukan antara masyarakat pengguna (kelompok masyarakat, pengepul, dll) dan pemerintah yang menghindari peran dominan dari satu pihak dalam pengelolaan sumberdaya pesisir.
- Memperluas kegiatan pemasaran dari hasil produksi pengolahan perikanan guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Strategi yang dapat dikembangkan antara lain pelatihan dan penerapan packing produk yang menarik, serta pelatihan cara pemasaran.
- Memanfaatkan fungsi fasilitas pendukung oleh pemerintah yang telah ada guna mendukung kegiatan pengolahan perikanan. Lokasi industri pengolahan perikanan umumnya berdekatan dengan bahan baku karena sifat ikan yang mudah rusak dan busuk. Lokasi sentra pengolahan hasil perikanan dapat berpusat di Pelabuhan Terpadu Kuala Mempawah mengingat lokasinya yang mudah dijangkau dan memiliki fasilitas pemasaran yaitu Pasar Ikan Tunas Baru.
- Memanfaatkan potensi wisata yang ada dengan pengembangan kegiatan pengolahan perikanan antara lain ekowisata Mempawah Mangrove Park (MMP) dan wisata budaya upacara robo'-robo'. Hasil pengolahan perikanan dapat dikembangkan dengan memasarkan produk di lokasi wisata tersebut seperti sebagai oleh-oleh khas sehingga dapat dikenal masyarakat luas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah pesisir Kecamatan Mempawah Hilir, maka dapat diuraikan kesimpulan dari setiap sasaran penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Kajian faktor internal wilayah pesisir Kecamatan Mempawah Hilir yang memiliki potensi perikanan tangkap dan budidaya, namun terdapat kelemahan dalam pemanfaatan hasil sumberdaya tersebut tergolong rendah.
- 2) Kajian faktor eksternal wilayah pesisir Kecamatan Mempawah Hilir memiliki peluang geografis yang mempengaruhi kegiatan didalam wilayah, namun terdapat pula ancaman lingkungan yang mempengaruhi wilayah tersebut.
- 3) Hasil perhitungan IFAS menunjukkan nilai sumbu X yakni 0,66 , sedangkan EFAS menunjukkan nilai sumbu Y yakni 0,63 dimana terletak di kuadran I yakni strategi S-O dengan arti potensi atau kekuatan wilayah pesisir Kecamatan Mempawah Hilir dapat dikembangkan dengan dukungan peluang atau kesempatan dari wilayah luar yang dapat mempengaruhi pengembangan wilayah pesisir tersebut. Strategi pengembangan ekonomi wilayah pesisir yang dapat dikembangkan adalah industri pengolahan ikan berbasis masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Teknik UNTAN yang telah mendukung dan mempublikasikan keberlangsungan jurnal.

Daftar Pustaka

- Arifin, A., & Roem, M. (2016). Kajian Strategis Pengembangan Ekonomi Wilayah Pesisir Kecamatan Tanjung Palas Timur. *Jurnal Harpodon Borneo*, 9 (1), 20–31
- Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut (BPSPL) Pontianak. (2011). *Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K) Kabupaten Pontianak Tahun 2011–2031*. Pontianak: Balai Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut (BPSPL) Pontianak
- BAPPEDA Kabupaten Mempawah. (2013). *Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Mempawah Tahun 2013–2033*. Mempawah: BAPPEDA Kabupaten Mempawah
- BAPPEDA Kabupaten Mempawah. (2014). *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Mempawah Tahun 2014–2034*. Mempawah: BAPPEDA Kabupaten Mempawah
- Chen, T.P., Chang, T., Chiau, W., & Shih, Y. (2013). Social Economic Assessment of Coastal Area Industrial Development: An Application of Input-Output Model to Oyster Farming in Taiwan. *Journal of Elsevier: Ocean & Coastal Management* 73, 153–259.
- Poernomosidhi. (2007). Kebijakan Pengelolaan Ruang Wilayah Kawasan Pesisir di Indonesia Sebagai Antisipasi Resiko Bencana. *Dalam Seminar Nasional : Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir di Indonesia Sebagai Antisipasi Resiko Bencana*. Bandung.
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Witarsa. 2015. Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Berbasis Co-Management Sumberdaya Perikanan Di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Economia*, 11 (1), 26–46.